Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 1, Januari 2024 (Halaman 61-65)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11091967
e-ISSN : 3024-8434

SOSIALISASI PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN DI ERA GLOBALISASI DI DESA BATANG NADENGGAN DUSUN SUNGAI BONDAR KEC. SUNGAI KANAN, LABUHAN BATU SELATAN

Rizki Syahputra[1]✉, Nova Jayanti Harahap[2], Elvina[3], Pitriyani[4], Zufrie[5]
[1,2,3,4,5] Program Studi Manajemen Universitas Labuhan Batu
Jl. Sisingamangaraja No. 126 A KM 3.5 Aek Tapa, Bakaran Batu, Kec. Rantau Sel. Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21418
✉Email: rizki.pecintarasulullah@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kewirausahaan menjadi sangat penting bagi modal para guru. dimana dengan kemajuan teknologi dan perubahan zaman membuat guru dan harus mampu memiliki atau mampu mandiri dengan berwirausaha. dalam pengabdian ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab. hasil pengabdian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi guru ada dilingkungan desa batang nadenggan dusun sungai bondar kec. sungai kanan, labuhan batu selatan.

Kata kunci*—Pendidikan, Kewirausahaan, Golobalisasi*

PENDAHULUAN

Menkop & UKM (2017) Jumlah pengusaha atau entreprenuer di indonesia dari tahun ke tahun semakin bertambah. Saat ini jumlah pengusaha di indonesia adalah 3,1 persen. Jumlah ini sudah melampaui batas minimal jumlah pengusaha yaitu 2 persen. Peningkatan jumlah pengusaha tentunya sangat bermakna positif bagi bangsa Indonesia.Pendidikan Kewirausahaan merupakan pembelajaran yang berisi materi ataupun praktek untuk membangun jiwa *entrepreneur* dengan orientasi bisnis dan keuntungan. Adanya pendidikan Kewirausahaan dapat menjadi soft skill tambahan bagi guru-guru untuk menghadapi perkembangan globalisasi, belakangan banyak yang mulai menyadari bahwa Kewirausahaan tidak hanya berfokus pada bisnis saja. Tapi, pembelajaran Kewirausahaan juga menjadi modal penting untuk semua masyarakat di masa depan. Pasalnya dengan memiliki pola pikir dan jiwa *entrepreneur* dapat mendorong kreativitas dan inovasi. Mahasiswa juga memiliki bekal untuk menghadapi perkembangan dunia kerja di masa depan.

Berikut ini alasan penting lainnya dari pembelajaran Kewirausahaan.

1) Membangun Pola Pikir Entrepreneur

Pembelajaran Kewirausahaan tidak semata mendorong mahasiswa untuk membuka bisnis dan mencari

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 1, Januari 2024 (Halaman 61-65)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11091967
e-ISSN : 3024-8434

keuntungan. Tapi, pembelajaran ini mendorong siapapun untuk memiliki pola pikir *entrepreneur*. Pola pikir yang dimaksud antara lain kemampuan merencanakan, mengorganisir, dan mengekseskusi.

2) Menambah Soft Skill Menghadapi Dunia Kerja

Pada dasarnya ketika seseorang lulus dari jenjang perkuliahan maka jalan selanjutnya adalah dunia kerja. Tidak dapat dipungkiri juga bahwa belakangan keberadaan lapangan kerja mulai sempit. Perkembangan dunia digital dan ekonomi mulai menuntut orang yang kreatif dan inovatif.

Mempelajari Pendidikan Kewirausahaan adalah salah satu cara untuk menghadapi dunia kerja. Jadi, lulusan nantinya tidak hanya fokus bekerja sebagai pegawai saja. Tapi dengan bekal ilmu kewirausahaan dapat membuka lapangan pekerjaan tambahan.

3) Menambah Value Seseorang

Memiliki bekal ilmu entrepreneur dapat menambah value atau nilai pada diri seseorang. Value yang terdapat dalam perkuliahan ini antaranya keberanian mengambil resiko. Munculnya pola pikir yang matang dalam merencanakan sesuatu dan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri.

4) Membentuk Karakter *Entrepreneurship*

Membentuk karakter *entrepreneur* dalam diri sangat penting. Nilai yang ada dalam pembelajaran ini tidak sekedar mencari keuntungan saja. Tapi, bagaimana menyeimbangi antara kemampuan profesi dan kehidupan bersosial. Pasalnya ketika menerapkan karakter entrepreneur maka akan mendorong peningkatan sosialisasi dan komunikasi.

Adanya program sosalisasi ini diharapkan mampu menumbuhkan jiwa wirausaha bagi seorang guru-guru tingkat menengah atas, sehingga ia mampu hidup tanpa tergantung pada orang lain. Minimal ia dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban siapapun dan kehadirannya akan menjadi manfaat bagi umat, demi tegaknya syiar Islam yang kokoh, baik itu akhlaknya, pondasi iman yang kuat, dan yang tidak kalah penting yaitu kekuatan dibidang ekonomi dan kemandirian yang nyata. Latar belakang lain adalah karena adanya rasa prihatin melihat banyaknya perguruan tinggi yang meluluskan para sarjana setiap tahunnya, tetapi tidak bisa menjadi solusi untuk mengurangi jumlah pengangguran tetapi malah menambah daftar pengangguran (pengangguran terpelajar).

METODE PELAKSANAAN

Masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah para guru-guru Sekolah

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 1, Januari 2024 (Halaman 61-65)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11091967
e-ISSN : 3024-8434

Menengah Atas di desa batang nadenggan dusun sungai bondar kec. sungai kanan, labuhan batu selatan. Pelaksanaan ini di mulai dari 26 Oktober 2023 sampai 27 Oktober 2023. Berdasarkan kesepakatan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka tim PkM menggunakan metode pendekatan sosialisasi. Kegiatan dilakukan di Aula pondok Aula kantor Desa Batang Nadenggan. Kegiatan ini di dukung oleh narasumber yang ahli di bidang pendidikan dan manajemen. Bentuk kegiatannya adalah ceramah, diskusi, dan pelatihan. Tolak ukur yang digunakan sebagai pengukur (indicator) tercapainya tujuan PkM dikemukakan berikut.

1. 75% undangan menghadiri aktivitas PkM ini.
2. 90% aktivitas sosialisasi terlaksana
3. 75% peserta menyatakan puas terhadap sosialisasi yang diberikan.
4. 55% peserta mampu menerapkan ilmu yang didapatkan dalam kegiatan PkM, yang di damping oleh tim PkM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini ditargetkan pada guru-guru sasaran untuk memahami manajemen pendidikan berbasis kewirausahaan. Ceramah, tanya-jawab, dan diskusi merupakan metode yang digunakan dalam penyampaian materi penerapan manajemen pendidikan budi dan berwirausaha. Pelaksana PkM menyampaikan materi secara jelas lagi terperinci, selanjutnya dilakukan kegiatan tanya- jawab. Peserta PkM terlihat begitu antusias, serta aktif dalam pelaksanaan kegiatan. Sesi diskusi menjadi menarik. Pasalnya, para peserta banyak mengajukan pertanyaan. dilanjutkan dengan wawancara yang mendalam tentang kasus-kasus yang dihadapi peserta dalam hal peluang dan tantangan berwirausaha. Kegiatan itu dilaksanakan untuk menganalisis perubahan pemerolehan materi, keterampilan penerapan, serta sikap kelompok sasaran selesai dilakukan pelaksanaan aktivitas sosialisasi. Kegiatan PkM ini menunjukkan dampak yang positif. Hasil itu diketahui dengan meningkatnya pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap kelompok sasaran mengenai pentingnya manajemen pendidikan berabasis kewirausahaan sekaligus cara penerapannya bagi guru-guru dan seluruh santri dengan memanfaatkan khazanah budaya daerah yang ada di lingkungan mereka sendiri. Berdasarkan tolok ukur dengan indikator yang telah diperikan di atas, pelaksanaan PkM berhasil mencapai sasarannya. Hal itu disebabkan oleh semua indikator yang dikemukakan di atas terpenuhi. Pencapaian target kegiatan PkM ini disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Jurnal Bima : Jurnal Berkarya Inovatif dan Masyarakat
Volume 2, Number 1, Januari 2024 (Halaman 61-65)
DOI : https://doi.org/10.5281/zenodo.11091967
e-ISSN : 3024-8434

Tabel 1. Pencapaian target kegiatan PkM

No	Deskripsi	Target	Capaian			Keterangan
		Jumlah	%	jumlah	%	
1	Kehadiran Peserta	30	70	38	100	Tercapai
2	Keterlaksanaan kegiatan	5	70	7	80	Tercapai
3	Kepuasan Peserta	25	65	38	100	Tercapai
4	Pengaplikasian Ilmu	13	50	20	82	Tercapai

Berdasarkan hasil tersebut, tujuan kegiatan tentang sosialisasi manajemen pendidikan berbasis kewirausahaan melalui kegiatan PkM ini. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dalam hal ini yaitu seluruh guru secara konsisten menerapkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman mereka dalam lingkungan mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas, hasil PkM ini menunjukkan adanya peningkatan nilai pengetahuan, nilai pemahaman, nilai kemahiran, serta nilai sikap peserta sasaran berkenaan dengan kewirausahaan dan akhlak di dalam pendidikan para guru. Kenyataan itu mengindikasikan bahwa kegiatan PkM ini menunjukkan keberhasilan dalam (1) memberikan sosialisasi berkenaan dengan pentingnya kewirausahaan dan akhlak dan (2) meningkatkan nilai pengetahuan, nilai pemahaman, nilai kemahiran, serta nilai sikap masyarakat sasaran PkM, yang memang seyogianya dapat memiliki semangat dalam berwirausaha berbasis akhlak dalam dunia pendidikan

SARAN

Berdasarkan Kegiatan Pengabdian yang dilakukan pada guru-guru sekolah menengah atas di desa batang nadenggan dusun sungai bondar kec. sungai kanan, labuhan batu selatan diajukan saran sebagai berikut:

1. Pendidikan kewirausahaan memang harus dijadikan pendidikan yang utama dalam lingkungan sekolah maka dari itu penting sekali setiap melakukan kegiatan harus didasarkan dan berlandaskan akhlak
2. kedepannya sekolah-sekolah bukan saja mengeluarkan tamatan yang pintar dalam bidang ilmu umum, namun jauh dari itu memiliki keterampilan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Nurcholish Madjid.(1997) Bilik-bilik Pesantren: sebuah Potret Perjalanan,Jakarta:Paramadiana
[2] Mastuhu,(1994) Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren Jakarta: INIS
[3] Sugiyono, . (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kuantitatif dan R&D . Bandung : Alfabeta.
[4] Siska Maya, Larisa Yohanna (2018)Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan Volume 1, Nomor 2
[5] Badan pusat statistik (2017) Laporan Perekonomian Indonesia.

[6] Fuad, A. (2018). Design Sekolah Dasar Berbasis Wirausaha (Inovasi Pendidikan). Retrieved from http://www.qaulankarima.com/artikel/sekolah-dasar-berbasis-wirausaha.html diakses 07 Oktober 2023

[7] Kasmir. (2013). Kewirausahaan. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada